

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:2) menjelaskan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”. Metode penelitian adalah uraian tentang cara-cara yang akan dilakukan peneliti dalam menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam subbab rumusan masalah penelitian atau fokus penelitian. Untuk itu, pada bagian metode penelitian harus diuraikan cara-cara tersebut secara operasional, namun tetap didukung oleh teori yang ada, di artikan cara atau langkah yang akan ditempuh mendapat dukungan atau pembenaran dari suatu teori atau pendapat pakar untuk digunakan sebagai solusi pemecahan masalah. Cara yang dimaksud dengan menggunakan metode ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Adapun menurut Babbie dalam Hardani (2020:243) menjelaskan bahwa “Metode penelitian pada prinsipnya menceritakan cara yang merupakan alat (*tool*) mencapai tujuan. Cara yang dilakukan dalam penelitian bervariasi dan tidak kaku serta tergantung dari objek formal ilmu pengetahuan tersebut, tujuan serta jenis data yang akan diungkapkan. Penelitian umumnya mengandung dua ciri, yaitu logika dan pengamatan empiris”. Terdapat jenis metode penelitian yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti menurut Sugiyono (2022:4) mengatakan “Selanjutnya, berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik”.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu metode survei. Dalam penggunaan pendekatan kuantitatif dan metode survei ini diharapkan dapat mengetahui apakah ada pengaruh antara konformitas teman sebaya, *self control* dan *money availability* terhadap *impulse buying* mahasiswa, yang

ditujukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020-2022.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2022:39) “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sejalan dengan pengertian tersebut Purwanto (2019:345) mengungkapkan “Variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai yang didapat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan sekurang-kurangnya mempunyai dua klasifikasi yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*), ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya”.

Berkaitan dengan variabel penelitian menurut Hardani (2020:305) “Hubungan antar variabel dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu : variabel bebas (*independent variable*), variabel tak bebas (*dependent variable*), variabel moderasi (*moderating variable*), variabel antara (*intervening variable*) dan variabel kontrol (*control variable*)”. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) variabel tak bebas (*dependent variable*) dan variabel intervening.

3.2.1.1 Variabel Bebas

Di dalam buku Sugiyono (2022:39) dijelaskan “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Konformitas Teman Sebaya (X1) dan *Money Availability* (X2).

3.2.1.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2016) dijelaskan “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat

ini dapat disebut juga sebagai variabel dependen atau variabel Y. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Impulse Buying*.

3.2.1.3 Variabel Intervening

Variabel Intervening dapat dikatakan juga sebagai pihak ketiga atau variabel perantara. Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan “Variabel *Intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati”. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu *Self Control*.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan agar dapat menentukan konsep-konsep dan berbagai indikator dari berbagai variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas/*independent*, yaitu konformitas teman sebaya (X_1), *self control* (X_2), dan *money availability* (X_3), dan hanya menggunakan satu variabel terikat/*dependen* yaitu *impulse buying* (Y) yang dilakukan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020-2022.

Berikut adalah tabel pemaparan operasional variabel:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Variabel Terikat (Y)					
<i>Impulse Buying</i> (Y)	Pembelian impulsif merupakan kecenderungan konsumen untuk membeli produk atau jasa secara spontan dan tiba-tiba. Pembelian	Jumlah skor <i>impulse buying</i> menggunakan skal likert yang berasal dari indikator	Data atau hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner	1. Spontantitas (<i>Spontaniety</i>) 2. Kekuatan, kompulsi dan intensitas (<i>power</i> ,	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
	impulsif dapat terjadi tanpa adanya perencanaan sebelumnya atau pertimbangan yang matang. Hal ini dapat dipicu oleh rangsangan visual atau dorongan emosional yang kuat saat melihat produk atau mendapatkan penawaran menarik. Rook & Fisher dalam Habibburrahman dan Maharani (2023: 439)	<i>impulse buying.</i>	penelitian nantinya akan dikategorikan dalam tingkat <i>impulse buying</i> yang tinggi-sedang-rendah.	<i>compulsion and intensity)</i> 3. Kegairahan dan Stimulasi (<i>excitement and stimulation</i>) 4. Ketidakpedulian akan akibat (<i>disregard for consequences</i>) Rook dalam Felicia (2022:411)	
Variabel Bebas (X)					
Konformitas Teman Sebaya (X ₁)	Konformitas Teman Sebaya adalah suatu perubahan sikap, perilaku dan kepercayaan individu agar sesuai dengan norma kelompok	Jumlah skor konformitas teman sebaya menggunakan skala likert yang berasal dari indikator konformitas teman sebaya.	Data atau hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner penelitian nantinya akan dikategorikan	1. Aspek Normatif 2. Aspek Informatif (Baron & Bryne dalam Safri Mardison (2020:83)	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
	atau norma sosial sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Wirda Rahmatillah (2023:25)		dalam tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi-sedang-rendah.		
<i>Money Availability (X₂)</i>	<i>Money availability</i> merupakan kemampuan pembeli secara finansial terhadap suatu produk dengan harga tertentu untuk melakukan pembelian Muhammad Haddid Azizi (2020:5)	Jumlah skor <i>money availability</i> menggunakan skala likert yang berasal dari indikator <i>money availability</i> .	Data atau hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner penelitian nantinya akan dikategorikan dalam tingkat <i>money availability</i> yang tinggi-sedang-rendah.	1. Kemampuan untuk membeli 2. Kecukupan anggaran 3. Cadangan dana Foroughi et.al dalam Wijayanto dan Basiya (2023:3345)	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Variabel Intervening					
<i>Self Control (Z)</i>	<i>Self control refers to one's ability control of override one's thoughts, emotion, urges and behaviour" ia menjelaskan bahwa kontrol diri seorang individu mengacu pada kemampuan seseorang di dalam mengesampingkan pikiran, emosi, dorongan bahkan perilaku individu lain. Gailliot dalam Haryana (2020:30)</i>	Jumlah skor <i>self control</i> menggunakan skala likert yang berasal dari indikator <i>self control</i> .	Data atau hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner penelitian nantinya akan dikategorikan dalam tingkat <i>self control</i> yang baik-cukup-buruk.	Indikator pengukuran untuk <i>self control</i> meliputi: 1. Kontrol perilaku (<i>Behaviour Control</i>) 2. Kontrol Kognitif (<i>Cognitif Control</i>) 3. Kontrol dalam pengambilan keputusan (<i>Decisional Control</i>) Mowen dalam Irianti Asisi (2020:110)	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Menurut Suryana Dharma dalam Fauzi & dkk (2022:69) “Desain penelitian merupakan rencana totalitas yang berkaitan dengan aspek desain lengkap dari tipe riset, pendekatan pengumpulan informasi, desain eksperimental, serta pendekatan statistik buat ilustrasi informasi”. Adapun menurut Hasibuan dalam Fauzi & dkk (2022:71) mengungkapkan “Desain riset atau desain penelitian adalah pedoman dalam melakukan aktifitas riset meliputi penentuan instrument pengambilan data, sampel, proses pengumpulan data dan juga proses analisa data”.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research design*) dimana menurut Fauzi & dkk (2022:73) “Riset ekplanatori merupakan riset yang bertujuan untuk menguji sesuatu teori ataupun hipotesis guna menguatkan ataupun menolak teori hipotesis hasil riset yang telah terdapat”. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel baik pola, arah, sifat, bentuk maupun kekuatan hubungannya.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Pada suatu penelitian, populasi merupakan jumlah universal atau keseluruhan dari satuan atau subjek yang diteliti dan memiliki karakteristik yang sama. Menurut Margono dalam Hardani (2020:361) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”. Penjelasan lain mengenai populasi disampaikan juga oleh Djarwanto dalam Sahir (2022:34) “Populasi merupakan skor keseluruhan dari individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang, institusi-institusi, benda-benda”. Dalam buku Sugiyono (2022:80) juga menjelaskan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis menetapkan populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020-2022. Berikut adalah table populasi pada penelitian ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2020	117
2.	2021	111
3.	2022	136
Total Populasi		364

Sumber: Daftar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2020-2022

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel ialah sebagian jumlah dari populasi yang diteliti agar diperoleh temuan general atas fenomena yang sedang diteliti. Husain dan Purnomo dalam Hardani (2020:362) menjelaskan “Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling” dalam hal ini sampel harus benar-benar dapat mencerminkan keadaan suatu populasi, yang artinya kesimpulan dari hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus kesimpulan atas populasi. Menurut Sugiyono (2022:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi”.

Adapun rumus untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk populasi (N) sebanyak 364 mahasiswa dengan taraf signifikansi yang dikehendaki 5% maka sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus diatas yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{364}{1 + 364 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{364}{1 + 364 (0,0025)}$$

$$n = \frac{364}{1 + 0,91}$$

$$n = \frac{364}{1,91}$$

$$n = 190,575$$

$$n = 191 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 191 orang. Dalam perhitungan untuk penentuan jumlah sampel dari setiap angkatan dapat dihitung dengan menggunakan alokasi dengan cara:

$$\text{sampel angkatan} = \frac{\text{jumlah tiap angkatan}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Jadi besarnya proporsi sampel setiap angkatan yaitu:

$$\text{angkatan 2020} = \frac{117}{364} \times 191 = 61 \text{ Mahasiswa}$$

$$\text{angkatan 2021} = \frac{111}{364} \times 191 = 57 \text{ Mahasiswa}$$

$$\text{angkatan 2022} = \frac{139}{364} \times 191 = 73 \text{ Mahasiswa}$$

Tabel 3.3

Jumlah Besaran Proporsi Sampel Tiap Angkatan

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel
1	2020	117	61
2	2021	111	57
3	2022	136	73
Jumlah		364	191

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan memberi peluang yang sama pada anggota populasi, menurut Sugiyono “*Probability Sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”, dengan memakai *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan karena populasinya heterogen, mengacu pada pendapat Sugiyono (2022:82) “Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara profesional”. Strata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Angkatan 2020,2021 dan 2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono berpendapat bahwa (2022:137) “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bisa dilihat dari berbagai cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya”. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung peneliti mendapatkan informasi maupun data yang dibutuhkan dalam hal penelitian.

Lalu pendapat lainnya menurut Sugiyono dalam bukunya (2022:285) mengatakan bahwa “Yang diperlukan di sini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga betul-betul didapat data yang valid dan reliabel”. Maka dari itu teknik pengumpulan data yang dinilai dapat memberikan data yang valid dan reliabel yaitu teknik pengumpulan data dengan kuesioner (angket). Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono mengungkapkan (2022:142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian diperoleh dari indikator di setiap variabel yang akan diteliti. Perangkat kuesioner ini dapat membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dari sikap responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Ibnu Hadjar dalam Yudi Marihot dan Sapta Sari (2022:384) “Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang versi karakteristik variabel secara objektif”, sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur setiap variabel dalam pengumpulan data agar lebih sistematis. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono berpendapat bahwa (2022:102) “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua

fenomena ini disebut variabel penelitian”. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipaparkan dalam instrumen penelitian. Sebelum instrumen penelitian disusun, alangkah lebih baik untuk dibuat kisi-kisi penyusunan instrumennya terlebih dahulu.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
<i>Impulse Buying</i> (Y)	1. Spontanitas (<i>Spontaneity</i>)	Berbelanja produk tanpa adanya perencanaan sebelumnya.
	2. Kekuatan, Kompulsi dan Intensitas (<i>Power, Compulsion and Intensity</i>)	Berbelanja produk karena adanya dorongan tiba-tiba untuk membeli pada saat itu juga
	3. Kegairahan dan Stimulasi (<i>Excitement and Stimulation</i>)	Sering berbelanja produk karena mudah tergiur saat melihat produk yang menarik
	4. Ketidakpedulian akan akibat (<i>Disregard for consequences</i>)	Membeli produk secara mendadak tanpa berfikir manfaat produk tersebut
Konformitas Teman Sebaya (X ₁)	1. Aspek Normatif	Mengikuti nilai dan norma yang ada di kelompok agar diterima dan disukai

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
		Menghindari penolakan kelompok karena takut akan dikucilkan
		Melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan kelompok
	2.Aspek Informatif	Menerima informasi yang dianggap bermanfaat
		Menganggap benar tuntutan dari kelompok
		Menyesuaikan pendapat pribadi dengan kelompok
<i>Self Control (X₂)</i>	1.Kontrol Perilaku (<i>Behaviour control</i>)	Memiliki perencanaan
		Mengatur pelaksanaan
		Kemampuan memodifikasi stimulus/mengendalikan situasi di luar dirinya
	2.Kontrol Kognitif (<i>Cognitive control</i>)	Menilai keadaan segi-segi positif secara objektif ketika akan berbelanja.
		Mengantisipasi keadaan yang tidak menyenangkan ketika berbelanja.
	3.Kontrol dalam Pengambilan keputusan (<i>Decisional control</i>)	Memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini ketika pembelian produk.
		Menentukan pilihan yang akan diambil sebelum bertindak ketika melakukan kegiatan pembelian.

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
<i>Money Availability</i> (X_3)	1.Kemampuan untuk membeli	Memiliki kemampuan untuk membeli produk
	2.Kecukupan anggaran	Memiliki cukup uang untuk berbelanja produk
	3.Cadangan dana	Menyisihkan sejumlah uang untuk berbelanja produk

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Pada penelitian ini kuesioner yang akan digunakan yaitu kuesioner bersifat tertutup, agar membantu responden untuk menjawab dengan cepat, karena pada kuesioner tertutup ini terdapat daftar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang terfokus pada satu item peristiwa tidak untuk menggali suatu aspek, dan kuesioner tertutup juga membatasi respon yang dapat dipilih responden, jadi kuesioner tertutup ini berada dibawah kendali peneliti sehingga hal ini dapat mempermudah dalam melakukan analisis data serta membandingkan tabulasi hasil terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Dalam kuesioner tertutup ini peneliti menggunakan skala pengukuran yang berjenis skala likert, menurut Sugiyono (2022:93) menjelaskan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (variabel penelitian). Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai titik tolak penyusunan instrument. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif”. Untuk keperluan analisis kuesioner penelitian terdapat alternatif jawaban atau pilihan jawaban yang akan dijawab oleh responden, dan setiap pilihan jawaban tersebut memiliki nilai/skor sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penilaian Jawaban Responden

Pernyataan/Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2022:93)

3.6.3 Uji Instrumen

Menurut Dewi dan Sudaryanto dalam Puspasari (2022:66) “Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan realibilitasnya”. Maka sebelum instrumen penelitian disebar kepada responden perlu untuk diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kegunaan kedua uji tersebut yaitu untuk mengetahui apakah pertanyaan atau pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner penelitian tersebut layak atau tidak untuk mengukur instrumen penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen penelitian ini diujicobakan pada responden yang bukan anggota sampel dalam penelitian, yaitu kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019. Adapun langkah-langkah dalam uji instrumen ini:

1. Uji Validitas

Menurut Azwar dalam Zulpan & Rusli (2020:89) “Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya”, pendapat lainnya menurut Sugiyono (2022:121) “Validitas instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk

mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”, maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas dilakukan untuk melihat apakah skala dapat menghasilkan data yang akurat (ketepatan) dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

Uji validitas ini dihitung dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan atau pernyataan (skor item) dengan skor total, dengan menggunakan metode korelasi pearson atau *Pearson Product Moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah subjek

x = skor item

y = skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor item dan skor total

x^2 = hasil dari skor item yang dikuadratkan

y^2 = hasil dari skor total yang dikuadratkan

$(\sum x)^2$ = jumlah kuadrat dari total jumlah skor item

$(\sum y)^2$ = jumlah kuadrat dari total jumlah skor total

Kriteria pengujian dalam uji validitas ini, maka terkait dengan hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Wahyuning (2021:95):

Terdapat kriteria dalam uji validitas ini untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen, yaitu dilihat jika:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikan 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Perhitungan uji validitas menggunakan program *computer SPSS Statistic for Windows*. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa untuk kuesioner *Impulse Buying* terdiri dari 21 butir pernyataan, kuesioner *Self Control* terdiri dari 18 butir pernyataan, kuesioner Konformitas Teman Sebaya terdiri dari 15 butir pernyataan dan kuesioner *Money Availability* terdiri dari 10 butir pernyataan. Uji coba instrumen dilakukan kepada 37 mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2020-2022 diluar sampel.

Setelah dilakukan uji coba instrumen penelitian hasilnya untuk kuesioner *Impulse Buying* dari 21 pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang gugur, kuesioner *Self Control* semuanya valid, kuesioner Konformitas Teman Sebaya dari 15 pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang gugur dan kuesioner *Money Availability* semuanya valid. Hasil uji validitas instrumen dirangkum dalam Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Impulse Buying (Y)	21	9,11	2	19
<i>Self Control</i> (Z)	18	-	-	18
Konformitas Teman Sebaya (X1)	15	24,32	2	13
<i>Money Availability</i> (X2)	10	-	-	10
Jumlah	64	-	4	60

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 25, 2024

Berdasarkan data di atas, dalam uji coba instrumen penelitian ini terdiri dari 64 butir pernyataan yang diajukan dan setelah uji validitas terdapat 4 butir pernyataan yang tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid telah dihilangkan dan yang valid akan digunakan untuk penelitian karena telah mewakili masing-masing indikator. Sehingga item pernyataan yang digunakan untuk penelitian sebanyak 60 pernyataan.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti keajegan pengukuran. Menurut Fauzi & dkk (2022:92) “Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”, jika hasil yang diperoleh setelah dua kali dari pengukuran relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan reliabel. Dengan kata lain, realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Hal tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2022:121) bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Jadi secara sederhana realibilitas ini menguji kekonsistenan jawaban responden. Menurut Sahir (2022:33) “Realibilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka realibilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi”.

Menurut Duwi Priyatno (2017:79) “Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah *Cronbach Alpha*”. Maka rumus dari *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_i^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah aitem pertanyaan/pernyataan yang diuji

$$\sum_t \delta^2 = \text{jumlah varians skor tiap-tiap item}$$

$$\delta^2 = \text{variens total}$$

Jika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* telah dihitung (r_i), nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien realibilitas *Alpha Cronbach* untuk instrumen yang reliabel. Menurut Nunnaly dalam Syamsuryadin & Wahyuniati (2017:22) menyatakan bahwa “Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$)”, pendapat lainnya menurut Streiner dalam Syamsuryadin & Wahyuniati (2017:23) menyatakan bahwa, “Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, tidak boleh lebih dari 0,90 ($r_i < 0,90$)”.

Jika koefisien realibilitas *Alpha Cronbach* kurang dari 0,70 ($r_i < 0,70$), maka Tavakol dan Dennick dalam Syamsuryadin & Wahyuniati (2017:22), “Menyarankan untuk merevisi atau menghilangkan item soal yang memiliki korelasi rendah, dan jika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* lebih dari 0,90 ($r_i > 0,90$) menyarankan untuk mengurangi jumlah soal dengan kriteria soal yang sama meskipun dalam bentuk kalimat yang berbeda”. Jadi, jika suatu instrumen memiliki pilihan jawaban hanya dua maka dapat dikatakan reliabel Ketika $r_i > r_t$, sedangkan jika instrumen yang memiliki pilihan jawaban lebih dari dua dapat dikatakan reliabel Ketika koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diantara 0,70-0,90. Hal tersebut diperjelas melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Tingkat Keandalan	Keterangan
1	<0,60	Kurang Baik
2	0,60-0,80	Dapat diterima/ (dinyatakan reliabel)
3	>0,80	Baik

Sumber: Sekaran dalam Duwi Priyatno (2017:83)

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *program computer SPSS Statistics 25 for windows*. Berdasarkan analisis data, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas	Keputusan
Impulse Buying (Y)	0,908	Baik	Sangat Reliabel
<i>Self Control</i> (Z)	0,817	Baik	Sangat Reliabel
Konformitas Teman Sebaya (X1)	0,868	Baik	Sangat Reliabel
<i>Money Availability</i> (X2)	0,541	Dapat Diterima	Cukup Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Statistic 25,2024

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen yang ditunjukkan oleh tabel masing-masing variabel nilai *alpha cronbarch* yang positif, maka untuk variabel *Impulse Buying* (Y) yang memiliki nilai sebesar 0,908 memiliki tingkat reliabilitas baik dengan keputusan sangat reliabel, untuk variabel *Self Control* (Z) dengan nilai *alpha cronbarch* sebesar 0,817 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dengan keputusan sangat reliabel, kemudian untuk Konformitas Teman Sebaya (X1) dengan nilai *alpha cronbarch* sebesar 0,868 menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dengan keputusan sangat reliabel dan untuk variabel *Money Availability* (X2) dengan nilai *alpha cronbarch* sebesar 0,541 menunjukkan tingkat reliabilitas dapat diterima dengan keputusan cukup reliabel. Maka dari keempat variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

3.6.4 Nilai Jenjang Interval

Nilai Jenjang Interval atau NJI merupakan interval untuk menentukan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dari suatu interval. Perhitungan NJI dilakukan agar mengetahui seberapa besar tingkatan dari setiap variabel. Perhitungan NJI menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Untuk memperoleh nilai tertinggi adalah dengan cara mengkalikan jumlah sampel, jumlah butir pernyataan dan skala nilai terbesar. Begitupun dengan nilai terendah, yang membedakan yaitu mengkalikan dengan kriteria nilai terkecil.

$$\text{Nilai tertinggi} = \sum \text{ sampel} \times \sum \text{ butir pernyataan} \times \text{ skala terbesar}$$

$$\text{Nilai terendah} = \sum \text{ sampel} \times \sum \text{ butir pernyataan} \times \text{ skala terkecil}$$

Berdasarkan skor yang didapat dan setelah dihitung menggunakan NJI ini, maka dapat ditentukan tingkatan dari setiap variabel yang telah diuji terhadap responden. Tingkatan tersebut dapat menentukan seberapa berpengaruhnya variabel yang diteliti terhadap objek atau responden penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Dr.Didin Fatihudin dalam Fauzi & dkk (2022:95) “Cara untuk mengubah data menjadi informasi sehingga membentuk data yang mempunyai karakter sehingga data yang dihasilkan lebih mudah dipahami dan diolah sehingga bisa digunakan untuk menemukan solusi dari masalah-masalah penelitian”. Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan dari responden sudah terkumpul. Menurut Sugiyono (2022:147) “Kegiatan dalam analisis data: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Pada penelitian ini data yang diperoleh merupakan hasil dari penggunaan metode survei dengan penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data untuk uji instrumen menggunakan prinsip-prinsip statistika dengan aplikasi SPSS versi 25.

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno dalam bukunya (2017:85) menjelaskan bahwa “Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Normalitas

data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi”. Arum Janir (2012:35) mengungkapkan tujuan dari uji normalitas “Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal”, maka uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan predictor mempunyai hubungan linier atau tidak terhadap variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Andi Quraisy (2020:8) menjelaskan bahwa “Uji Kolmogorov-Smirnov adalah tes nonparametrik dari persamaan kontiniu, distribusi probabilitas satu dimensi yang dapat digunakan untuk membandingkan sebuah sampel dengan distribusi probabilitas referensi atau untuk membandingkan dua buah sampel”. Dalam uji normalitas dengan menggunakan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov* ini dapat dikatakan berdistribusi normal menurut Duwi Priyatno (2017:90) Ketika, “Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal”.

3.7.1.2 Uji Linieritas

Menurut Duwi Priyatno (2017:95) “Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linier”, jadi uji linieritas ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel dependen dan independent, dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Pada penelitian ini untuk melakukan uji linieritas menggunakan pemakaian aplikasi SPSS *versi 25 for windows*. Terdapat kriteria yang menunjukkan bahwa variabel tersebut linier, menurut Purwaningsih & Herwin (2020:26) “Kriterianya, jika nilai *sig. Linierity* di bawah 0,05 dan nilai *sig. deviation from linierity* di atas 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan linier. Sebaliknya, jika nilai *sig. Linierity* di atas 0,05

dan nilai *sig. deviation from linierity* di bawah 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan tidak linier”.

3.7.1.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Duwi Priyatno (2017:188) menjelaskan “Multikolinieritas artinya antarvariabel independent yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi atau bahkan 1). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya”. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel tersebut yang menyebabkan terjadinya korelasi (berhubungan) antara suatu variabel dengan variabel independent lainnya.

Cara untuk mengetahui variabel dalam penelitian ini memiliki multikolinieritas atau tidak yaitu menurut Ghozali dalam Duwi Priyatno (2017:120), “Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas”.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dapat melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Duwi Priyatno (2017:126), “Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas”. Selain itu, terdapat macam-macam uji heteroskedastisitas menurut Duwi Priyatno (2017:126) “Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman’s rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji *Park*, dan uji *Glejser*”.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk pengujiannya ialah uji *Glejser*, menurut Duwi Priyatno (2017:126) “Uji *Glejser* yaitu meregresikan

nilai *absolute residual*. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residual* di dapat lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas”.

3.7.2 Uji Hipotesis

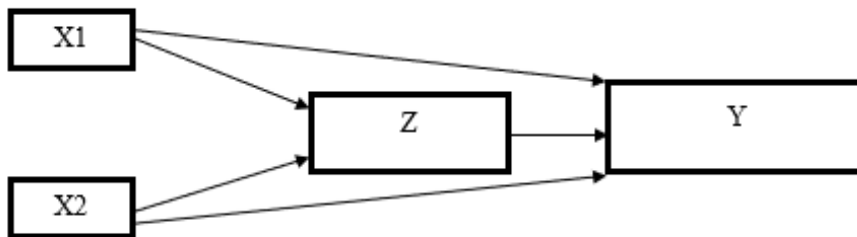
Menurut Purwaningsih & Herwin (2020:27) “Uji Hipotesis dilakukan dengan mencari koefisien determinan yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu)”. Dalam buku Dasar-dasar Statistik Penelitian menurut Nuryadi et al. (2017:74) “Uji Hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika atau populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut”. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

3.7.2.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Alat analisis adalah alat yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, alat analisis yang peneliti gunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Sugiyono (2019:297) menjelaskan “Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dilakukan sebagai bentuk khusus analisis jalur (*regression is special case of path analysis*)”. Jika dalam analisis regresi hanya dijelaskan pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dalam analisis jalur selain menjelaskan pengaruh langsung tetapi juga pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening.

Analisis ini bertujuan untuk mencari koefisien jalur (*path coefficient*). Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar (beta) yang menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah tersusun dalam diagram jalur. Apabila dalam diagram jalur terdapat dua atau lebih variabel, maka dapat dihitung koefisien parsialnya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel *independent* (X) yaitu Konformitas Teman Sebaya (X_1) dan *Money Availability* (X_2), serta variabel *dependen* (Y) yaitu *Impulse Buying*. Adapun satu variabel *dependen* yang dijadikan sebagai variabel *intervening* (Z) yaitu *Self Control*. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini digambarkan secara lebih rinci pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Model Diagram Jalur

Keterangan:

X1 : Konformitas Teman Sebaya

X2 : *Money Availability*

Z : *Self Control*

Y : *Impulse Buying*

→ : Hubungan Regresi

Dari struktur Analisis Jalur (*Path Analysis*) menggunakan analisis regresi baik secara parsial atau simultan. Untuk mempermudah dalam menganalisis data akan digunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. <0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- b. Jika nilai sig. >0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Untuk mengetahui pengaruh variabel *intervening* yaitu *self control* dengan menggunakan *Sobel Test* atau Uji Sobel. Suatu variabel disebut variabel *intervening* jika variabel tersebut jika mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan

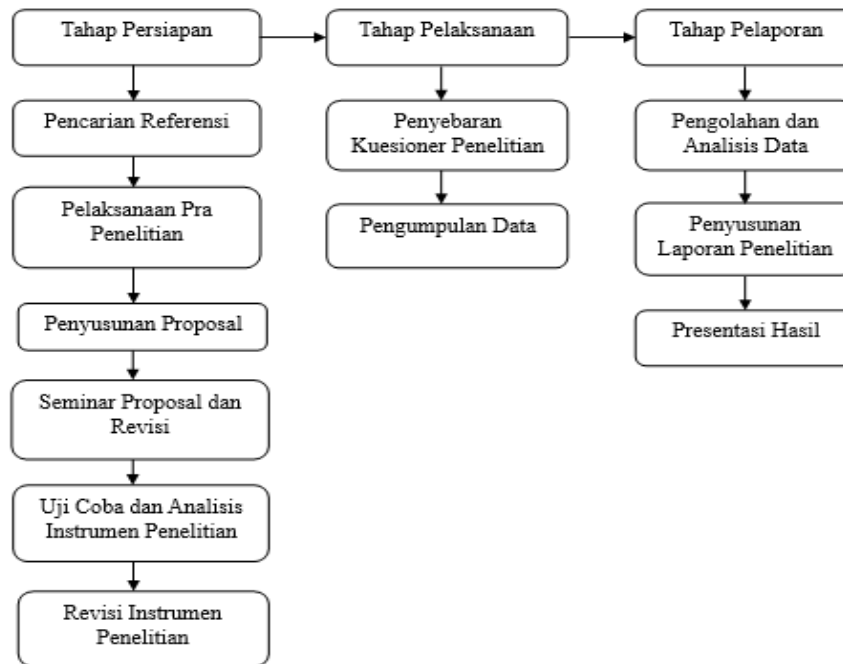
variabel dependen. Menurut Reza Mubarak (2021:111) pada bukunya mengatakan bahwa “Pengujian ini menggunakan uji T (karena banyaknya data tidak dalam jumlah banyak) dengan Langkah pertamanya menggunakan standar error dari koefisien *indirect effect*”. Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan secara tidak langsung variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) melalui variabel *intervening* (Z).

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur dalam melakukan penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan, diantaranya yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Pencarian referensi.
 - b. Pelaksanaan pra-penelitian.
 - c. Pembuatan dan pengusulan proposal penelitian.
 - d. Seminar proposal dan revisi.
 - e. Pelaksanaan uji coba dan analisis instrumen penelitian.
 - f. Pengerjaan revisi instrumen penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Penyebaran kuesioner penelitian.
 - b. Pengumpulan data, dari hasil jawaban kuesioner penelitian.
3. Tahap Pelaporan
 - a. Pengolahan dan penganalisisan data.
 - b. Penyusunan laporan penelitian.
 - c. Mempresentasikan hasil.

Jika digambarkan, langkah-langkah penelitian dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 3.2
Langkah-langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2020-2022.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 12 bulan dimulai pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan November 2024. Adapaun penjelasan jadwal kegiatan penelitian secara terperinci disajikan dalam tabel terlampir pada tabel 3.9.

